

Strategi Pengembangan Bisnis Unit PT. PLN Kota Pekanbaru

Sela Purwasih¹ Abdul Sadad²

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: sela.purwasih0093@student.unri.ac.id¹ abdul.sadad@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) adalah Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik umum. Seperti namanya, Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) PLN ini berfungsi untuk mengisi kembali daya baterai kendaraan listrik kehadirannya diyakini akan memotivasi warga. Saat ini SPKLU di Kota Pekanbaru sendiri sudah ada tiga dan yang lainnya dalam masa pengembangan. Kendaraan listrik sendiri hadir sebagai solusi bagi pemerintah untuk menghadirkan lingkungan yang sehat sehingga pemerintah sendiri juga telah membuat peraturan tentang Percepatan Program Kendaraan Listrik sesuai dengan PP No. 55 Tahun 2019. dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder yang berkaitan dengan tema yang di kaji oleh penulis. Peraturan itu menggantikan Permen ESDM Nomor 26 Tahun 2021 tentang hal yang sama. PLTS atap ialah pembangkit tenaga listrik dengan menggunakan modul photovoltaik yang dipasang dan diletakkan pada atap, dinding, atau bagian lain dari bangunan milik pelanggan PLTS atap.

Kata Kunci: Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU), Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Atap, PLN, Strategi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kendaraan listrik mulai berkembang kembali dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden nomor 55 Tahun 2019 tentang kendaraan listrik berbasis baterai. Di samping itu, berbagai kebijakan turunan sudah dibuat oleh pemerintah daerah untuk mendukung percepatan perkembangan kendaraan listrik. Peraturan Presiden 55 Tahun 2019 ini telah mendorong perkembangan populasi kendaraan listrik meningkat pesat hingga tahun 2020, beberapa kendaraan listrik khususnya sepeda motor listrik sudah dibuat di dalam negeri. Listrik merupakan energi primer yang tidak dapat dilepaskan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di bidang pendidikan, rumah sakit, administrasi publik, dan industri. Pertumbuhan penduduk dan meningkatnya penggunaan peralatan listrik menyebabkan peningkatan pesat dalam penggunaan listrik. Saat ini kebutuhan listrik dipenuhi sebagian besar masih dipenuhi oleh pembangkit listrik tradisional atau bahan bakar fosil, jika sumber energi ini tidak terbarukan atau habis dan menimbulkan banyak polusi udara. Salah satu infrastruktur untuk mendukung kendaraan listrik adalah fasilitas pengisian daya. Di Indonesia, infrastruktur pengisian kendaraan listrik umum dibagi menjadi tiga, yaitu SPLU, SPKLU, dan SPBKLU. Stasiun Penyedia Listrik Umum (SPLU) merupakan stasiun yang digunakan juga untuk pengisian kendaraan listrik khususnya sepeda motor listrik. Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) adalah stasiun Pengisian khusus mobil listrik. SPKLU dapat melakukan pengisian secara normal dan pengisian secara cepat. Serta Stasiun Penukaran Baterai Kendaraan Listrik Umum (SPBKLU). Inovasi baru berupa kendaraan listrik diperkenalkan dengan bertambahnya jumlah kendaraan berbahan bakar minyak, yang dapat berkontribusi terhadap pemanasan global dan polusi udara. Paper ini meninjau perkembangan stasiun pengisian kendaraan listrik umum di Pekanbaru serta Pembangkit Listrik Tenaga Surya Atap Di Pekanbaru.

Kendaraan listrik sudah semakin banyak di gunakan di kalangan masyarakat kota pekanbaru terutama mobil dan sepeda motor, walaupun untuk mobil barang dan bus masih belum ada di Pekanbaru tetapi bila dilihat dari segi kendaraan sepeda motor sudah banyak gojek gojek yang menggunakan kendaraan sepeda motor listrik ini terutama di rumbai, ojek online banyak menggunakan kendaraan sepeda motor listrik sehingga Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) seperti SPLU lebih di sebar luaskan oleh PT. PLN. Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) adalah infrastruktur yang digunakan untuk mengisi kendaraan listrik seperti mobil listrik, mobil *hybrid* dan mobil listrik angkutan umum. Di negara-negara yang kendaraan listriknya sudah banyak *Electrical Vehicle public charging* biasanya disediakan oleh perusahaan penyedia tenaga listrik. Produsen kendaraan listrik sudah menyiapkan konverter sendiri yang langsung dipasang pada *station charging* sehingga memudahkan pemilik kendaraan untuk melakukan pengisian. Selain itu, stasiun pengisian juga menyediakan fasilitas pengisian berdasarkan jenis tegangan yaitu AC atau DC, fitur monitoring saat pengisian, sehingga dapat digunakan secara aman oleh masyarakat. Kendaraan listrik adalah kendaraan yang digerakkan oleh satu atau lebih motor listrik. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (*Battery Electric Vehicle/BEV*) untuk transportasi jalan, Indonesia saat ini menyatakan siap menyambut era kendaraan listrik.

SPKLU adalah singkatan dari Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik umum. Seperti namanya, SPKLU PLN ini berfungsi untuk mengisi kembali daya baterai kendaraan listrik yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia yang mempunyai kendaraan listrik sebagai penunjang mobilitasnya. Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) merupakan hadiah dari PLN untuk meningkatkan penggunaan mobil listrik di Kota Pekanbaru. SPKLU diresmikan oleh gubernur Riau pada Desember 2021 di Kantor Unit Pelaksana Layanan Pelanggan (UP3) PLN Pekanbaru. SPKLU pertama hadir di Provinsi Riau tepatnya di Kota Pekanbaru pada tahun 2021, kehadirannya diyakini akan memotivasi warga Pekanbaru untuk beralih ke kendaraan listrik demi menjaga kondisi lingkungan. Terwujudnya keharmonisan hubungan PT PLN (Persero) dengan masyarakat sehingga akan menunjang keberhasilan kegiatan PT PLN (Persero) dalam menyediakan tenaga listrik bagi masyarakat serta Berperan aktif dalam menjaga kesinambungan lingkungan melalui pelestarian alam merupakan visi dan misi PLN dimana Program Riau Hijau yang dicanangkan Bapak Gubernur Riau sesuai dengan Peraturan Gubernur Riau No 9 Tahun 2021, Tentang Riau Hijau merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup dengan menurunkan emisi gas rumah kaca. Program Riau Hijau tidak dapat dilakukan sendiri oleh Pemprov Riau, tapi diharapkan dapat dilakukan bergotong royong oleh semua pihak, baik swasta, NGO (*Non Government Organization*), perguruan tinggi, media, komunitas dan lainnya, Sampai bulan November 2022, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat sebanyak 33.800 unit kendaraan listrik yang beroperasi di Indonesia yang didominasi oleh sepeda motor listrik sebanyak 25.782 unit.

Dilihat dari strategi pengembangan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) yang di lakukan PT.PLN, PT PLN (persero) memiliki strategi pengembangan Untuk Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) yaitu dengan 1). Mengikuti aturan presiden dengan memperluas pembangunan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) di beberapa daerah, 2). PLN mencari potensi pelanggan di berbagai daerah, 3). Melakukan sosialisasi ke bebrapa hotel, yang mana sebelumnya sudah mulai di bangun dan berdiri di desember 2021 yaitu di PT.PLN UP3 belum puas dengan satu spklu sehingga PT.PLN memiliki strategi dengan membangun kembali SPKLU di PLN UID Riau & Kepri dan terakhir di bulan juli 2023 SPKLU di resmikan di kantor gubernur Riau. Sesuai dengan strategi PLN yang akan

mengembangkan SPKLU di beberapa tempat karna di lihat sudah banyak masyarakat memiliki kendaraan listrik, SPKLU juga sudah dibangun di beberapa daerah dan tercatat di Riau sudah ada sebanyak tiga SPKLU di Riau. SPKLU dibangun kantor PLN di Pekanbaru, kedua di Kota Dumai dan ketiga di kantor Gubernur Riau. Kemudian SPKLU juga akan dibangun di Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu (Inhu).

PT PLN (Persero) siap memberikan pasokan listrik andal dan juga mengoptimalkan infrastruktur kendaraan listrik. Hal ini dalam mendukung arahan Presiden yang menjadikan kendaraan listrik sebagai kendaraan dinas pemerintah. Sesuai Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2022 tentang Penggunaan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (*Battery Electric Vehicle*) sebagai Kendaraan Dinas Operasional atau Kendaraan Perorangan Dinas Instansi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah itu diteken Presiden pada 13 September 2022. Upaya akselerasi ini juga dilakukan sebagai upaya menekan impor bahan bakar minyak (BBM). Saat ini, kebutuhan listrik di Pekanbaru sebagian besar ditopang oleh pembangkit listrik berbahan bakar fosil tradisional. Hal ini terkait dengan semakin berkurangnya ketersediaan energi fosil serta pembangkit listrik tradisional yang menimbulkan polusi (*CO₂*). Sejauh ini peran produksi listrik terbarukan di Provinsi Riau masih sangat kecil. Meskipun Provinsi Riau beriklim tropis, namun mempunyai potensi energi terbarukan yang sangat besar, khususnya energi surya. Pemasangan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) di Pekanbaru masih sangat kecil, antara 3-4 MWp. Padahal rencana umum energi nasional (RUEN) menargetkan produksi energi terbarukan di Pekanbaru sebesar 108 MWp pada tahun 2025[2]. Energi baru dan terbarukan (EBT) memiliki keberlanjutan seumur hidup, seperti sinar matahari, angin, dan air. Salah satu bentuk energi baru terbarukan yang dapat ditemukan hampir di mana saja di bumi adalah sinar matahari. Energi dari radiasi matahari ini dapat menjadi pembangkit listrik tenaga surya dengan menggunakan energi foton yang ditangkap oleh sel surya dan kemudian diubah menjadi listrik. Terdapat beberapa fasilitas PLTS yaitu off-grid terhubung baterai dan jaringan bebas baterai terhubung langsung ke listrik PLN.

Solusi untuk mengurangi ketergantungan penggunaan listrik dari pembangkit listrik tradisional artinya menggunakan energi terbarukan yang diperoleh dari pemanfaatan energi surya. Indonesia merupakan negara khatulistiwa dengan iklim tropis yang memiliki banyak potensi energi surya. Karena energi surya berlimpah dan tersedia sepanjang tahun, penggunaan energi surya berpotensi mengurangi pembangkitan listrik tradisional saat ini dan mengurangi polusi udara yang disebabkan oleh generator. Pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral terus berupaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) (EBTKE, 2019). Dalam Rencana Induk Energi Nasional (RUEN) dalam Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2014, pemerintah Indonesia menyetujui kebijakan untuk meningkatkan porsi energi terbarukan dalam bauran energi nasional menjadi 23% pada tahun 2025. Untuk mendukung upaya tersebut, khususnya dalam hal ini daerah penggunaan energi, matahari. Direktur Utama PLN Darmawan Prasodjo menjelaskan, saat ini PLN sudah menyiapkan infrastruktur dan layanan pendukung untuk menjawab kebutuhan pengguna kendaraan listrik. arahan dari Pak Presiden adalah mengubah dari energi impor menjadi domestik, dari energi mahal menjadi murah, dan energi yang emisi karbonnya tinggi menjadi energi emisi karbon rendah. Untuk itu, kami di PLN siap mendukung arahan Presiden terkait penggunaan kendaraan listrik sebagai kendaraan dinas pemerintah. Sebagai infrastruktur publik dalam hal pengembangan dan inovasi terus berbenah menuju kearah yang lebih baik agar kebutuhan serta kesehatan unntuk masyarakat semakin berkualitas. Kurang Primanya SPKLU di pekanbaru membuat masyarakat yang memiliki motor listrik mengeluh menjadi permasalahan dalam peningkatan kualitas infrastruktur di pekanbaru.

Berdasarkan permasalahan dan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Unit Bisnis PT. PLN Kota Pekanbaru”. Rumusan Masalah: Bagaimana Strategi Pengembangan Unit Bisnis PT. PLN Kota Pekanbaru? Apa saja kelebihan dan kelemahan Strategi Pengembangan Unit Bisnis PT. PLN Kota Pekanbaru? Tujuan Penelitian: Untuk Menganalisis Strategi Pengembangan Unit Bisnis PT. PLN Kota Pekanbaru dan untuk Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan Strategi Pengembangan Unit Bisnis PT. PLN Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi, menjelaskan proses peristiwa, serta menjawab pertanyaan tentang bagaimana pengimplementasian program tersebut. Spesifikasi metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif penulisan data dari umum ke khusus dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi objek penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau natural setting. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan proses hubungan lengkap baik dalam bentuk verbal atau angka-angka menyajikan informasi dasar peristiwa-peristiwa untuk menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan objek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses dan tahap selanjutnya untuk menyimpan informasi bersifat menekankan pada makna dari sebuah peristiwa tersebut di atas. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Layanan Pelanggan (UP3) Pekanbaru yang terletak di Jl.Dr. Setia Budhi No 57, Rintis, Limapuluh Kota Pekanbaru Riau dan di PT.PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Riau dan Kepulauan Riau yang terletak di Jl. Musyawarah kelurahan Labuh Baru. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena pada kantor wilayah PLN tersebut terdapat SPKLU (Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum) yang merupakan objek yang akan diteliti dan ingin mengetahui peran PLN dalam menyediakan sumber energi utama kendaraan listrik berbasis baterai yaitu listrik. Seperti yang kita ketahui bahwa PLN adalah penyedia layanan bidang kelistrikan terbesar di Indonesia dan penelitian ini dilaksanakan pada kantor pusat atau kantor wilayah di Kota Pekanbaru.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk dapat melihat tentang bagaimana pengembangan infrastruktur Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) di kota Pekanbaru. Sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer. Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data guna memperoleh jawaban yang relevan dari suatu permasalahan. Data primer tersebut menyangkut tentang identitas responden dan tanggapan masyarakat yang biasanya didapatkan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Data Sekunder. Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari data yang sudah diolah atau data yang tersedia pada objek penelitian. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu, data sekunder di peroleh melalui pihak lain yang tidak langsung di peroleh dari peneliti seperti jurnal, buku, website.

Informan (narasumber) penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2007). Untuk memperoleh informan, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2017) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya

subjek tersebut memahami dan menguasai permasalahan serta bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi. Menurut Hadi dalam (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Penulis melakukan observasi langsung dilapangan, sehingga penulis dapat melihat dari dekat gejala-gejala yang ada dilapangan, alat pengumpul datanya disebut panduan observasi.
2. Wawancara. Yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan *key informan* secara mendalam yang dianggap mengerti tentang permasalahan yang diteliti. Wawancara akan dilakukan dengan PT, Bidang, dan orang-orang tertentu yang terkait dengan penelitian. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak berstruktur sehingga pertanyaan yang diajukan akan berkembang sesuai kebutuhan informasi yang ingin didapatkan.
3. Dokumentasi. Digunakan untuk menggambarkan kondisi lapangan yang membantu peneliti untuk menambah kejelasan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data yang mendorong untuk menghasilkan data. Dengan kata lain dokumentasi digunakan sebagai pelengkap penelitian. Dokumentasi yang dilakukan seperti mendokumentasikan kegiatan dilapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Unit Bisnis PT. PLN Kota Pekanbaru

Penulis menyajikan data dan informasi yang di peroleh melalui wawancara dan observasi bersama informan dari PT.PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Riau dan Kepulauan Riau, serta PT.PLN (Persero) UP3 kota Pekanbaru. Sesuai dengan tujuan penulisan ini yaitu mengetahui bagaimana dan apa saja kendala dalam Strategi Pengembangan Unit Bisnis PT.PLN di kota pekanbaru maka dengan itu peneliti melakukan penelitian ini dengan wawancara mendalam kepada informan yang paling memahami tentang Strategi Pengembangan Unit Bisnis PT.PLN di kota pekanbaru. Penulis menggunakan teori rangkuti 2013 analisis SWOT yaitu sebagai berikut: Strength (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman).

Kekuatan

Kekuatan yang dimaksud adalah sesuatu yang digunakan sebagai modal utama dalam mengembangkan SPKLU serta PLTS dalam usaha untuk memajukan Pekanbaru menjadi keunggulan daerah. Kekuatan dapat berbentuk sumber daya, kemampuan atau keunggulan yang dimiliki suatu organisasi atau lembaga untuk menghadapi masalah, Kekuatan yang ada pada organisasi dapat terkandung dalam citra sumberdaya, kepemimpinan dan sistem. Strategi pengembangan oleh PT. PLN telah berupaya merancang serta melihat beberapa kekuatan potensi yang ada di kota pekanbaru terkhususnya pada SPKLU antara lain sebagai berikut: Adanya legalitas; Produk yang berkualitas tinggi; Ketersediaan listrik surplus; PLN banyak menyediakan promo kelistrikan untuk pengguna kendaraan listrik; Lebih murah daripada mobil yang menggunakan baan bakar minyak. Beberapa kekuatan potensi yang ada pada PLTS antara lain sebagai berikut: Sumber daya yang tidak terbatas; Ramah lingkungan; Tidak menghasilkan emisi gas rumah kaca. Ada beberapa keunggulan yang dimiliki PLN khususnya di daerah Riau dalam menjalankan dukungan terhadap program pemerintah

tentang percepatan penggunaan kendaraan listrik dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Atap, yaitu:

1. Adanya legalitas, dengan adanya legalitas yang jelas mengenai pengembangan usaha yang di gerakkan oleh PT.PLN diharapkan dapat terlaksananya pembinaan dan pengembangan tersebut dengan baik sesuai dengan kebijakan yang diambil.
2. Ketersediaan Listrik yang Surplus. Seluruh sistem kelistrikan di Indonesia saat ini dalam kondisi surplus, dimana hampir semua sistem mempunyai *reserve margin* yang mencukupi. PLN mendapatkan penugasan dari pemerintah untuk membangun proyek pembangkit dengan total sebesar 40.575 MegaWatt yang terus berjalan. Dalam RUTPL (Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik) 2021-2030, PLN akan menambah kapasitas pembangkit tenaga listrik yang bersumber dari *energy* baru dan terbarukan sebesar 20.923 MegaWatt atau setara dengan 51,6% dari total pembangkit tenaga listrik dan menambah jaringan transmisi sebesar 47.723 Kilometer sirkuit hingga tahun 2030. Dengan penambahan tersebut dapat dipastikan bahwa ketersediaan listrik itu akan surplus dan PLN sangat siap untuk memenuhi permintaan akan tenaga listrik seperti membangun SPKLU yang merupakan investasi PLN dalam jangka panjang. Penyediaan listrik yang berlebih untuk mendukung program percepatan pemerintah tentang penggunaan kendaraan listrik itu tidak memberatkan PLN karena supply PLN yang surplus membuat PLN juga bisa melakukan investasi jangka panjang melalui pembangunan SPKLU.
3. PLN banyak menyediakan promo kelistrikan untuk pengguna kendaraan listrik. Dalam rangka mendukung program percepatan penggunaan kendaraan listrik, PLN memberikan diskon 30% terhadap pengguna kendaraan listrik yang melakukan *charging* di jam 10 malam sampai jam 6 pagi karena pada jam tersebut tingkat pemakaian fasilitas kelistrikan sangat rendah. PLN juga memberikan diskon kepada pemilik kendaraan listrik yang memasang *home charging* , dimana pengguna kendaraan listrik itu harus melakukan penambahan daya ke PLN dikarenakan untuk mengecras mobil listrik itu memerlukan setidaknya 7.700 VA sehingga mereka yang melakukan perbesaran daya karena memiliki kendaraan listrik ini diberikan diskon oleh PLN berupa harga pemasangan yang biasanya Rp 4.000.000 menjadi hanya Rp 150.000 saja. Pihak PLN juga akan terus memberikan kemudahan kepada pengguna mobil listrik dengan memberikan layanan pengisian daya kendaraan listrik dirumah (*home charging*). Setiap pelanggan yang memiliki mobil listrik itu akan banyak mendapatkan diskon dan promo-promo dari PLN sebagai bentuk dukungan PLN terhadap percepatan kendaraan listrik. Promo yang dilakukan PLN juga ditujukan agar masyarakat lebih tertarik menggunakan kendaraan listrik karena sebenarnya kendaraan listrik ini jauh lebih hemat sehingga promo tadi akan didapatkan asalkan pengguna mobil listrik ini melapor kepada PLN jika dia memiliki kendaraan listrik dan akan dipasangkan *home charging* secara gratis.

Produktifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu daya untuk berproduksi. Untuk itu, produktifitas harus di maksimalkan guna menunjang percepatan pembangunan di suatu wilayah, produktifitas ini tidak dapat di pusatkan pada satu titik saja mengingat jumlah penghasil dan kondisi geografis di kota Pekanbaru sangat luas dan terpisah. Penghasil dalam hal ini adalah masyarakat dan pengusaha yang memiliki Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) baik di infrastruktur kota ataupun di rumah. Mendukung produktifitas yang di hasilkan dari pengisian kendaraan listrik dari SPKLU. Pada dasarnya SPKLU di kota Pekanbaru sangat diminati/dicari masyarakat kota Pekanbaru dikarenakan infratrukturnya yang masih ada 3 di kota Pekanbaru, serta sudah banyak masyarakat kota Pekanbaru yang menggunakan kendaraan listrik. Produktifitas pengisian kendaraan listrik umum di kota Pekanbaru berjalan dengan baik dan lancar. Baik dari pemerintah dan masyarakat sendiri

benar-benar bersinergi dalam meningkatkan produktifitas pengisian kendaraan listrik umum di kota Pekanbaru.

Produktivitas juga akan menentukan daya saing. Untuk membangun ekonomi produktif, kerjasama PLN dan Masyarakat sangat diperlukan. PLN berperan untuk mewujudkan stabilitas yang mantap baik pada kebutuhan masyarakat, Sementara masyarakat terus menerus berperan melakukan *Research and Development* dalam menikmati produk maupun pemasarannya. Prioritas pertama peningkatan daya saing adalah peningkatan SDM, dengan menciptakan struktur dan sistem yang dapat secara substantial meningkatkan kualitas dan kecanggihan serta adanya visi untuk memotivasi yang akan membuat negara menjadi maju dengan pasar yang tumbuh, bergairah, tingkat tabungan yang tinggi didukung pekerja yang ulet dan rajin. Salah satu teori, cara yang efektif dalam membangun infrastruktur Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) adalah melalui pengembangan kawasan, khususnya pendekatan klaster. Konsep kawasan adalah wilayah yang berbasis pada keberagaman fisik dan ekonomi, tetapi memiliki hubungan erat dan saling mendukung satu sama lain secara fungsional demi mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pengembangan kawasan merupakan salah satu upaya pembangunan wilayah atau daerah dan sumber daya (alam, manusia, buatan dan teknologi) secara optimal, efisien, dan efektif.

Apa yang dilakukan oleh PLN untuk bisa menyeimbangkan suatu keadaan seperti jika ada konflik dimasyarakat terkait dengan naiknya harga listrik karena semua sudah pakai listrik termasuk kendaraan listrik kemudian terjadinya gejolak sosial dimana PLN merupakan satu-satunya penyedia listrik terbesar di Indonesia. Peran PLN itu sangat penting karena PLN akan berusaha agar listrik itu tetap stabil dan bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Harga listrik itu tidak tergantung pada PLN tetapi bagaimana pemerintah menjalankan sistem peemerintahannya sehingga harga minyak dan inflasi itu bisa terkendali dan harga listrik tetap bisa terjangkau dan PLN sangat memiliki peran penting dalam penyediaan listrik dimana sampai sekarang PLN masih banyak melakukan promo-promo yang berkaitan dengan kendaraan listrik. Untuk menyeimbangkan antara pasokan listrik ke rumah-rumah dan pasokan listrik ke SPKLU, PLN itu menggunakan berbagai macam sumber tenaga pembangkit. PLN itu sangat siap jika harus menyediakan listrik lebih banyak karena stemakin banyak kendaraan listrik tentu semakin banyak listrik yang harus disediakan oleh PLN dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) itulah yang menjadi pembangkit listrik utama di Indonesia karena menghasilkan 50% dari total pembangkit listrik yang ada.

Salah satu bentuk dukungan dari PLN untuk mensukseskan program pemerintah dalam percepatan penggunaan mobil listrik adalah membangun SPKLU dimana PLN harus banyak membangun SPKLU untuk mensukseskan program yang artinya PLN harus menyediakan lebih banyak pasokan listrik di seluruh wilayah khususnya wilayah Riau. Dan juga setiap orang yang memiliki kendaraan listrik akan mendapatkan fasilitas berupa pemasangan *Home Charging* dimana *Home Charging* ini pemakaiannya langsung dipantau oleh pihak PLN, jika melakukan pengisian kendaraan pada jam 21:00 WIB sampai jam 06:00 WIB akan mendapatkan diskon sebesar 30%. PLN memberikan kemudahan dan *discount* bagi masyarakat yang memerlukan daya listrik hingga 11.000 VA untuk *home charging* dengan bisaya naik hanya sekitar Rp 150.000 yang biasanya Rp 3.000.000 jika motor listrik daya *home charging* hanya dibawah 900 VA. Untuk tarif pengisian di SPKLU yang *Fast Charging* adalah Rp 1.699 per kwh sedangkan pengisian *Ultrafast Charging* adalah Rp 3.000 per kwh dimana satu mobil bisa jalan hingga 400 km dengan harga Rp 320.000 sampai dengan Rp 460.000.

Untuk meningkatkan kemampuan dan produktivitas kota dilakukan pembangunan prasarana dan sarana kota, baik prasarana dan sarana dasar maupun pendukung ekonomi perkotaan. Pembangunan prasarana dan sarana kota dilakukan secara terpadu sesuai dengan tata ruang kota. Dalam hal ini termasuk peningkatan pengelolaan pemanfaatan prasarana kota terutama dalam hal pengoperasian dan pemeliharannya. Program ini meliputi (a) peningkatan penyediaan jaringan listrik dan telekomunikasi, terutama untuk kawasan khusus, seperti kawasan industri dan kawasan cepat berkembang; (b) pengembangan prasarana dan sarana transportasi kota yang ditujukan untuk meningkatkan tingkat pelayanan kota dalam hal penyediaan aksesibilitas di dalam kota, kelancaran, keamanan dan kenyamanan pemakai jalan di dalam kota dengan tarif terjangkau.

Partisipasi Masyarakat dalam pengisian SPKLU terbilang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Pekanbaru telah diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses perencanaan pembangunan daerah. Masyarakat antusias mendengar bahwa adanya pembangunan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) di kota Pekanbaru. Antusias masyarakat mulai dari pembelian kendaraan listrik seperti yang di gunakan ojek online di rumbai banyak menggunakan kendaraan listrik. Fenomena ini sesuai dengan teori *Good Governance* yang dikemukakan oleh Bob Sugeng Hadiwinata sebagaimana dikutip Santosa (2009) bahwa adanya sinergi antara masyarakat dengan pemerintah. Masyarakat memiliki peran dalam merencanakan pembangunan di daerah mereka. Conyers (1994) dalam teori partisipasi masyarakat, juga mengungkapkan bahwa pentingnya peran masyarakat dalam perencanaan pembangunan yaitu masyarakat akan memiliki rasa percaya akan program kegiatan pembangunan bila mereka dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaan hingga pelaksanaannya. Masyarakat akan lebih mengerti kondisi program dan kegiatan dan memiliki rasa memiliki (*sense of belonging*) atas program dan kegiatan tersebut.

Kelemahan

Kelemahan dalam kelemahan yang terdapat pada PLN khususnya dalam menjalankan strateginya terhadap program pemerintah tentang percepatan penggunaan kendaraan listrik, nantinya dapat diangkat sebagai bahan motivasi untuk memperbaikinya. Dimana kelemahan yang di hadapi pada SPKLU yaitu antara lain: SPKLU masih terbatas, di SPKLU untuk pengisian butuh waktu sekitar 30-60 menit, tidak adanya ruang tunggu. Kelemahan yang di hadapi Pengguna PLTS Atap yaitu antara lain: efisiensi energi rendah, bergantung pada cuaca, resiko kebocoran atap. Ada beberapa kelemahan yang terdapat pada PLN khususnya di daerah Riau dalam menjalankan dukungan terhadap program pemerintah tentang percepatan penggunaan kendaraan listrik, yaitu:

1. SPKLU Masih Terbatas. Saat ini jumlah SPKLU masih terbatas dikarenakan kendaraan listrik juga masih terbatas. Menurut keterangan dari pihak PLN. SPKLU saat ini baru berjumlah 588 unit per Februari 2023 di seluruh Indonesia dan hanya tersebar di kota-kota besar saja dimana jumlah ini masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan SPBU sehingga banyak masyarakat yang kurang tertarik menggunakan kendaraan listrik ini. Sebagaimana besar SPKLU itu didominasi di daerah Jakarta dan persebarannya juga belum merata sehingga akan menyulitkan pengguna kendaraan listrik jika akan berpergian jauh jika tempat yang dituju belum memiliki fasilitas SPKLU. Pembangunan SPKLU ini sebenarnya tidak memiliki kendala tetapi penentuan titik strategis itu yang membuat PLN harus berpikir tempat pembangunan SPKLU itu sehingga SPKLU masih terbatas juga dikarenakan pengguna kendaraan listrik masih terbatas. Jumlah SPKLU dan kendaraan listrik itu harus seimbang, jangan sampai SPKLU banyak tapi kendaraan listrik sedikit begitupun sebaliknya kendaraan listrik banyak tapi SPKLU itu sedikit. Dalam menyikapi

perkembangan kendaraan listrik, PLN dan Pertamina serta Kementerian Perindustrian mengusulkan metode penentuan lokasi persebaran SPKLU.

2. Di SPKLU untuk pengisian butuh waktu sekitar 30-60 menit.
3. Beberapa SPKLU Indonesia dekat dengan mall dan kafe, bisa memarkirkan mobil untuk mengisi daya listrik sambil nge-mall atau ngopi santai di kafe. Sementara di Pekanbaru belum ada tempat duduk atau ruang tunggu untuk pengisian daya baterai kendaraan listrik. SPKLU di Pekanbaru hanya kantor PLN UP3 yang hanya menyediakan ruang tunggu sementara di kantor gubernur dan kantor PLN Unit Induk Wilayah tidak ada ruang tunggu sementara waktu untuk pengisian daya baterai di SPKLU 30-60 menit jadi tidak memungkinkan untuk pelanggan berdiri sambil menunggu pengecasan selesai. Akses jaringan listrik belum sempurna untuk dapat dijangkau oleh Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di Pekanbaru, di karenakan cuaca yang tidak menentu seperti terjadi hujan atau awan mendung. Apabila pemasangan PLTS Atap tidak di lakukan dengan benar dan hati-hati maka dapat menyebabkan resiko kebocoran pada rumah pelanggan.

Peluang

Peluang ialah faktor faktor lingkungan yang positif yang dapat mensejahterakan dan memberdayakan dalam mengembangkan meningkatkan daya saing produknya yang tentunya harus dapat dimanfaatkan dengan baik demi kemajuan setiap usaha. Peluang yang dapat dilihat saat ini oleh PT.PLN Mengenai SPKLU dan PLTS Atap ialah sebagai berikut: Kemampuan masyarakat dalam membangun SPKLU dan PLTS atap; Suasana lingkungan daerah yang mendukung; Partisipasi masyarakat yang mendukung pembangunan SPKLU. Terkait masalah pembangunan Infrastruktur Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU), terdapat partisipasi masyarakat dalam bentuk materi/dana. Masyarakat juga dapat bekerjasama dengan PLN untung membangun sendiri *Stasiun* Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) di beberapa tempat dengan system skema dimana masyarakat atau pendiri Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) akan membagi setengah penghasilan dengan PLN. Untuk membangun Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU), PLN juga harus melihat kriteria kriteria lokasi nya yang bagaimana sehingga dapat di tentukan seperti: Jaringan jalan yang dimana jaringan jalan merupakan komponen utama, dikarenakan dalam penempatannya sebuah lokasi memerlukan akses untuk menuju lokasi tersebut. tujuannya adalah untuk mengeliminasi jalan lokal, dikarenakan jalan Kolektor memiliki aksesibilitas yang lebih tinggi daripada jalan lokal. Selanjutnya ada Jaringan Kelistrikan, Jaringan kelistrikan merupakan kriteria pendukung bagi SPKLU, semakin dekat sebuah daerah dengan jaringan listrik utama maka sistem transmisi listrik yang digunakan juga akan semakin ringkas atau tidak terlalu panjang, hal tersebut akan memperkecil resiko kerusakan yang dapat terjadi pada sistem transmisi yang menghubungkan dari sumber utama, oleh karenanya daerah yang dekat dengan jaringan listrik utama akan memperkecil potensi kehilangan daya listrik dikarenakan masalah teknik kelistrikan.

Lokasi potensial merupakan lokasi yang memiliki kemungkinan untuk dijadikan sebagai SPKLU, dalam hal ini pengambilan Lokasi potensial berdasarkan Perpres No. 55 Tahun 2019, dimana dalam peraturan tersebut dijelaskan jenis lokasi yang dapat dijadikan SPKLU. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang sebelumnya sudah terdapat sebuah fasilitas lain, artinya pembangunan SPKLU tidak dilakukan di lahan lahan yang kosong, tujuannya adalah untuk mempermudah akses menuju fasilitas lain yang terdekat, dan pengguna fasilitas dapat melakukan aktivitas lain sembari menunggu kendaraannya diisi. Adapun jenis lokasi potensial yang tercantum dalam peraturan tersebut adalah: Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), Area Perkantoran, Pusat Perbelanjaan, Area Parkir Umum. Berdasarkan ketentuan tersebut maka terdapat beberapa lokasi yang dapat diambil untuk lokasi potensial, dimana

lokasi tersebut berjenis sesuai dengan ketentuan dan juga berada di jalan kolektor. Ada juga Tata guna lahan merupakan tutupan lahan dimana sebuah luasan daerah dimanfaatkan untuk sebuah kepentingan atau sebuah bangunan. Sehingga dari sebuah visual yang berupa peta tutupan lahan, dapat diketahui disebuah dari sebuah daerah proporsi tata guna lahan yang di klasifikasikan sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini tata guna lahan digunakan untuk menentukan tutupan lahan dengan jenih Pemukiman, dimana pemukiman tersebut akan dijadikan sebagai pembangkit perjalanan dari SPKLU. Semakin dekat dengan bangkitan, maka fasilitas yang akan dibangun juga akan semakin mempermudah masyarakat untuk mengaksesnya. Oleh karenanya tata guna lahan permukiman digunakan sebagai kriteria dasar untuk menentukan akses fasilitas SPKLU dari bangkitan masyarakat.

Sebagai pelaksana sendiri PLN mendukung percepatan penggunaan kendaraan listrik berdasarkan peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Dalam hal ini PLN sebagai pelaksana aturan tentang percepatan kendaraan listrik itu bertugas untuk menyediakan SPKLU sebagai infrastruktur pendukung dimana sebagai pelaksana sendiri, PLN yang merupakan bagian dari BUMN merancang dan membuat SPKLU tanpa campur tangan pemerintah maupun pihak swasta. PLN itu bertindak sendiri tentang pembuatan SPKLU dimana tidak ada peraturan khusus yang mengaturnya hanya arahan tentang percepatan kendaraan listrik, kendaraan listrik itu butuh SPKLU untuk mengisi kendaraan listrik jika harus berpergian jauh dari rumah. Adapun target dari pemerintah adalah penggunaan kendaraan dengan energi baru dan terbarukan (EBT) sebesar 23% pada tahun 2025, untuk menegaskan komitmen Indonesia dalam pemenuhan net zero emision pada tahun 2060 atau lebih cepat. Dari 23% target penggunaan energi terbarukan diantaranya adalah 112.000 kendaraan berbahan bakar gas, 67.000 kendaraan listrik dan juga 239.000 kendaraan dengan biofuel (Kementerian ESDM 2022). Karena dalam masa peralihan maka tentu saja target yang dicanangkan tidak terlalu banyak. Dari target tersebut dapat diperoleh peramalan proporsi kendaraan berdasarkan tenaga yang digunakan dan yang akan digunakan masyarakat Indonesia secara nasional sehingga besar kemungkinan di Riau termasuk Pekanbaru sendiri akan mengalami penambahan pemakaian kendaraan listrik sehingga PLN sudah menyusun rencana pembangunan SPKLU selanjutnya.

Tanggapan Masyarakat Terkait Penempatan Lokasi SPKLU Setelah dilakukan analisis terkait pemilihan lokasi SPKLU di beberapa tempat di Pekanbaru, selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar lokasi untuk mengetahui apa opini dari mereka. Sejumlah responden menyatakan beberapa kata yang sama dan diantaranya adalah kata "Bagus". Kata bagus dalam hal ini bermakna positif yang berarti mendukung tentang adanya SPKLU, dan terdapat beberapa kata tambahan yang mendukung yang dapat disimpulkan seperti penempatan lokasi SPKLU di kantor gubernur merupakan hal yang bagus karena tempatnya yang berada ditengah tengah kota. Selain itu Penempatan SPKLU ditempat tersebut juga bagus karena dekat dengan pusat keramaian kota Pekanbaru, Tempatnya strategis dan banyak orang yang beraktifitas ditempat tersebut, sehingga akan mempermudah masyarakat yang memiliki kendaraan listrik untuk melakukan pengisian. Selain itu penempatan SPKLU di Lokasi kantor gubernur dinilai akan sangat bermanfaat bagi orang yang berada disekitar lokasi baik itu bagi pengguna kendaraan listrik itu sendiri dan bagi sarana promotif kepada masyarakat baik yang melewati maupun yang beraktifitas di dalamnya.

Beberapa opini juga disertai dengan saran, adapun beberapa saran dari masyarakat kota Pekanbaru adalah seperti, jika sudah berjalan dengan lancar, dan penggunaanya sudah banyak alangkah baliknya jika jumlah fasilitas pengisian kendaraan listrik di kota Pekanbaru di tambah, agar pengguna kendaraan listrik yang semakin bertambah terampu oleh jumlah

fasilitas pengisian listrik yang mencukupi. Selain itu fasilitas SPKLU juga mendapatkan saran berupa kawasan parkir yang harus mencukupi untuk menampung jumlah kendaraan listrik yang akan melakukan pengisian kendaraan listrik di lokasi, dikarenakan waktu pengisian kendaraan listrik yang memakan waktu, tidak seperti pengisian minyak dari kendaraan bertahan bakar minyak, secara rata-rata, kendaraan listrik melakukan pengisian selama kurang lebih 30 menit untuk stasiun pengisian *Fast Charging*. Mengenai pemasangan PLTS Atap ada beberapa yang harus dilakukan yaitu:

1. PLN Wilayah Terkait (ULP/UID). PLN setempat menerima pengajuan pemasangan PLTS Atap. Melakukan verifikasi serta persetujuan hingga menerbitkan nomor registrasi dan tagihan biaya penggantian kWh Exim,
2. Kementerian ESDM. Surat permohonan oleh pelanggan PLN disampaikan kepada PLN setempat dengan tembusan kepada Menteri ESDM melalui DJK,
3. Bangsang PLTS. Bangsang dipilih dan ditentukan oleh pelanggan PLTS atap sebagai penyedia, jasa perencanaan, pembangunan dan pemasangan, hingga pengurusan izin – izin yang diperlukan,
4. Lembaga Inspeksi Teknis (LIT). LIT terlibat dalam proses pengajuan dan penerbitan SLO, setelah system PLTS atap selesai dipasang oleh Bangsang,
5. Izin Operasi. Persyaratan izin operasi dikenakan kepada pelanggan PLTS Atap dengan kapasitas >500 kW. Pengurusan izin operasi dapat dilakukan dalam system perizinan terpadu satu pintu melalui online single submission.
6. Sertifikat Laik Operasi: Persyaratan SLO system PLTS atap >500 kW adalah wajib; PLTS atap < 500 kW dinyatakan telah memenuhi ketentuan wajib SLO. Namun wajib disertakan surat pernyataan bertanggung jawab terhadap aspek K2 dari pemilik PLTS dan Bangsang; PLTS Atap resedensial juga tetap harus melakukan SLO TR (system kelistrikan rumah/bangunan).

Partisipasi Masyarakat

Pengembangan wilayah akan berjalan dengan baik apabila seluruh pihak terkait mampu bersinergi dan bekerjasama dalam mewujudkan pengembangan ini melalui Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU). Partisipasi masyarakat menjadi sangat penting dalam tercapainya program pemerintah, hal ini akan saling membutuhkan satu dan yang lain dan tidak akan mampu pemerintah berjalan sendiri tanpa adanya partisipasi dari masyarakat. Partisipasi masyarakat Pekanbaru menjadi sangat penting, karena tanpa adanya partisipasi masyarakat program pemerintah akan sangat sulit untuk berjalan. Sejak 2022 masyarakat telah aktif melakukan pengisian kendaraan listrik di SPKLU namun, dengan terbatasnya pengetahuan dan alat pengisian kendaraan listrik, dikarenakan masih ada masyarakat yang tidak bias mengerti cara pengisiannya ataupun yang gagap teknologi. Masyarakat juga mengambil keuntungan dari terlibatnya secara aktif dalam partisipasi pengembangan Infrastruktur Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU), terlepas dari keberadaan mereka para pengguna kendaraan listrik tentunya Pemerintah dan PLN akan kesulitan memperoleh visi misi yang ingin diwujudkan. Terlihat adanya saling keterkaitan dan saling mengisi ruang guna melengkapi satu dan yang lain. Ditahun 2024 menurut keterangan Manager PLN, ada rencana dari PLN untuk membangun 3 SPKLU lagi yaitu di Riau 2 SPKLU yaitu di Rengat dan di Bangkinang dan 1 di Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Selain SPKLU PLN juga berperan memasang alat pengisian kendaraan listrik dirumah (*home charging*) secara gratis kepada masyarakat yang memiliki kendaraan listrik. Sampai saat ini SPKLU belum pernah dilakukan pembaruan tetapi SPKLU sendiri merupakan inovasi dari PLN agar masyarakat itu bisa mengisi kendaraan listrik diluar dan merasakan pengisian cepat, tidak

hanya bisa mengisi di rumah dan ini tentunya sangat mempermudah pengguna kendaraan listrik jika ingin berpergian jauh dari rumah.

Menurut penuturan orang yang telah mencoba mengisi daya mobil listrik di rumah dan di Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU), ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang bisa didapatkan. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan mengisi kendaraan di rumah dan di SPKLU:

1. Kelebihan Mengisi di Rumah: Tidak perlu keliling cari SPKLU yang buka dan tersedia. Sangat cocok jika kondisi persen baterai sudah menipis dan posisi sedang di rumah. Bisa kapan saja mengisi dan ditinggal tidur.
2. Kekurangan Mengisi di Rumah: Prosesnya lama sekitar 6 jam. Tagihan listrik bisa bengkak.
3. Kelebihan Mengisi di SPKLU dari pada dirumah: Lebih cepat, untuk pengisian sekitar 30-60 menit. Harga lebih murah karena saat ini disubsidi. Untuk 37 kWh hanya kena 50 ribuan saja.
4. Kekurangan Mengisi di SPKLU: Jumlah SPKLU masih relatif sedikit, meskipun total sudah ribuan SPKLU di seluruh Indonesia. Namun 10 tahun kedepan, hal ini sudah tidak menjadi kekurangan lagi. Harga pengisian daya mobil listrik saat ini masih disubsidi. Untuk tahun depan, bisa jadi naik.

Ancaman

Ancaman yaitu kondisi di dalam lingkungan umum yang dapat mengganggu usaha suatu organisasi dalam menciptakan daya saing dan situasi dari luar yang dapat mengancam organisasi dan dapat menghambat kegiatan pelaksanaan strategi organisasi. Maka dari itu ancaman yang ditemui oleh PT. PLN berikut:

1. Adanya daya saing. Bila dilihat untuk produk merek kendaraan bermotor yang menggunakan bahan bakar minyak saat ini banyak peluncuran produk dengan gaya kendaraan semakin modern sehingga masyarakat banyak membeli kendaraan yang berbahan bakar minyak.
2. Masih sedikitnya pemilik kendaraan listrik di pekanbaru. Di saat seperti ini tentu banyak tantangan bahkan ancaman dialami oleh pelaku usaha atau PT.PLN di tandai dengan jumlah masyarakat yang mengisi di SPKLU masih sedikit. Ancaman yang dihadapi oleh PT.PLN adalah masih sedikitnya pengguna kendaraan listrik serta daya saing seperti pengguna kendaraan berbahan bakar minyak juga menjadi ancaman tersendiri untuk strategi Pengembangan SPKLU di Pekanbaru.

Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pengembangan Unit Bisnis PT.PLN Kota Pekanbaru

Pada dasarnya ada beberapa faktor yang menjadi keunggulan dan kelemahan terhadap peran PLN dalam mensukseskan percepatan kendaraan listrik khususnya di daerah Riau Kota Pekanbaru. Adapun penjelasan terkait keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan peran PLN dalam upaya percepatan kendaraan listrik dan unit bisnis lain PT. PLN adalah:

1. Kelebihan Unit Bisnis PT. PLN
 - a. Adanya legalitas. Dengan adanya legalitas yang jelas mengenai pengembangan usaha yang di gerakkan oleh PT.PLN diharapkan dapat terlaksananya pembinaan dan pengembangan tersebut dengan baik sesuai dengan kebijakan yang diambil.
 - b. Ketersediaan Listrik yang Surplus bagi SPKLU. Seluruh sistem kelistrikan di Indonesia saat ini dalam kondisi surplus, dimana hampir semua sistem mempunyai *reserve margin* yang mencukupi. PLN mendapatkan penugasan dari pemerintah untuk membangun proyek pembangkit dengan total sebesar 40.575 MegaWatt yang terus berjalan. Dalam RUTPL (Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik) 2021-2030, PLN akan menambah

kapasitas pembangkit tenaga listrik yang bersumber dari *energy* baru dan terbarukan sebesar 20.923 MegaWatt atau setara dengan 51,6% dari total pembangkit tenaga listrik dan menambah jaringan transmisi sebesar 47.723 Kilometer sirkuit hingga tahun 2030. Dengan penambahan tersebut dapat dipastikan bahwa ketersediaan listrik itu akan surplus dan PLN sangat siap untuk memenuhi permintaan akan tenaga listrik seperti membangun SPKLU yang merupakan investasi PLN dalam jangka panjang. Penyediaan listrik yang berlebih untuk mendukung program percepatan pemerintah tentang penggunaan kendaraan listrik itu tidak memberatkan PLN karena supply PLN yang surplus membuat PLN juga bisa melakukan investasi jangka panjang melalui pembangunan SPKLU.

- c. PLN banyak menyediakan promo kelistrikan untuk pengguna kendaraan listrik. Dalam rangka mendukung program percepatan penggunaan kendaraan listrik, PLN memberikan diskon 30% terhadap pengguna kendaraan listrik yang melakukan *charging* di jam 10 malam sampai jam 6 pagi karena pada jam tersebut tingkat pemakaian fasilitas kelistrikan sangat rendah. PLN juga memberikan diskon kepada pemilik kendaraan listrik yang memasang *home charging* , dimana pengguna kendaraan listrik itu harus melakukan penambahan daya ke PLN dikarenakan untuk mengecras mobil listrik itu memerlukan setidaknya 7.700 VA sehingga mereka yang melakukan perbesaran daya karena memiliki kendaraan listrik ini diberikan diskon oleh PLN berupa harga pemasangan yang biasanya Rp 4.000.000 menjadi hanya Rp 150.000 saja. Pihak PLN juga akan terus memberikan kemudahan kepada pengguna mobil listrik dengan memberikan layanan pengisian daya kendaraan listrik dirumah (*home charging*). Setiap pelanggan yang memiliki mobil listrik itu akan banyak mendapatkan diskon dan promo-promo dari PLN sebagai bentuk dukungan PLN terhadap percepatan kendaraan listrik. Promo yang dilakukan PLN juga ditujukan agar masyarakat lebih tertarik menggunakan kendaraan listrik karena sebenarnya kendaraan listrik ini jauh lebih hemat sehingga promo tadi akan didapatkan asalkan pengguna mobil listrik ini melapor kepada PLN jika dia memiliki kendaraan listrik dan akan dipasangkan *home charging* secara gratis.

2. Kelemahan Unit Bisnis PT.PLN. Ada beberapa kelemahan yang terdapat pada PLN khususnya di daerah Riau dalam menjalankan dukungan terhadap program pemerintah tentang percepatan penggunaan kendaraan listrik, yaitu:

- a. SPKLU Masih Terbatas. Saat ini jumlah SPKLU masih terbatas dikarenakan kendaraan listrik juga masih terbatas. Menurut keterangan dari pihak PLN. SPKLU saat ini baru berjumlah 588 unit per Februari 2023 di seluruh Indonesia dan hanya tersebar di kota-kota besar saja dimana jumlah ini masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan SPBU sehingga banyak masyarakat yang kurang tertarik menggunakan kendaraan listrik ini. Sebagian besar SPKLU itu didominasi di daerah Jakarta dan persebarannya juga belum merata sehingga akan menyulitkan pengguna kendaraan listrik jika akan berpergian jauh jika tempat yang dituju belum memiliki fasilitas SPKLU. Pembangunan SPKLU ini sebenarnya tidak memiliki kendala tetapi penentuan titik strategis itu yang membuat PLN harus berpikir tempat pembangunan SPKLU itu sehingga SPKLU masih terbatas juga dikarenakan pengguna kendaraan listrik masih terbatas. Jumlah SPKLU dan kendaraan listrik itu harus seimbang, jangan sampai SPKLU banyak tapi kendaraan listrik sedikit begitupun sebaliknya kendaraan listrik banyak tapi SPKLU itu sedikit. Dalam menyikapi perkembangan kendaraan listrik, PLN dan Pertamina serta Kementerian Perindustrian mengusulkan metode penentuan lokasi persebaran SPKLU.
- b. Di SPKLU untuk pengisian butuh waktu sekitar 30-60 menit.

- c. Beberapa SPKLU Indonesia dekat dengan mall dan kafe. Bisa memarkirkan mobil untuk mengisi daya listrik sambil nge-mall atau ngopi santai di kafe. Sementara di Pekanbaru belum ada tempat duduk atau ruang tunggu untuk pengisian daya baterai kendaraan listrik. SPKLU di Pekanbaru hanya kantor PLN UP3 yang hanya menyediakan ruang tunggu sementara di kantor gubernur dan kantor PLN Unit Induk Wilayah tidak ada ruang tunggu sementara waktu untuk pengisian daya baterai di SPKLU 30-60 menit jadi tidak memungkinkan untuk pelanggan berdiri sambil menunggu pengecasan selesai.
- d. Kelemahan pada PLTS Atap. Akses jaringan listrik belum sempurna untuk dapat dijangkau oleh Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di Pekanbaru, di karenakan cuaca yang tidak menentu seperti terjadi hujan atau awan mendung. Apabila pemasangan PLTS Atap tidak di lakukan dengan benar dan hati-hati maka dapat menyebabkan resiko kebocoran pada rumah pelanggan.

KESIMPULAN

Strategi Pengembangan Unit Bisnis PLN seperti Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) dan PLTS Atap Di Pekanbaru sudah berjalan baik dengan di dukung oleh kondisi geografis kota Pekanbaru dan juga kondisi masyarakat kota Pekanbaru yang sangat cocok dengan infrastruktur yang disediakan dilihat dari banyaknya yang menggunakan kendaraan listrik. Peningkatan Akses dan Informasi mengenai SPKLU, Potongan harga untuk tarif pengisian listrik. Pengembangan infrastruktur Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) ini meringankan masyarakat dengan pengisiannya yang bisa *home charging*, sehingga masyarakat tidak perlu mengantri dalam pengisian BBM, terlebih dengan biaya yang tergolong lebih efisien, pada PLTS Atap Sumber daya yang tidak terbatas, Ramah lingkungan, Tidak menghasilkan emisi gas rumah kaca. Tetapi masih terbatasnya SPKLU di Pekanbaru yang membuat sedikit penyulitan kepada pengguna kendaraan listrik, dan juga membutuhkan waktu 30-60 menit di banding mengisi di BBM. Serta ruang tunggu di sekitar Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU).

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan mengenai Strategi Pengembangan Unit Bisnis PT. PLN seperti Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) dan juga PLTS Atap Di Kota Pekanbaru maka penulis akan uraikan beberapa saran yang dapat di lakukan dengan harapan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah dan juga PT.PLN (Persero) adalah sebagai berikut: Pengembangan Infrastruktur Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) ini juga harus di bangun di beberapa daerah terpencil dikarenakan besar kemungkinan masyarakat akan berpergian dan tidak hanya di kota saja, dari yang penulis lihat rencana dari PLN yang akan membangun hanya di kota dan di beberapa rest area. Pengembangan Infrastruktur Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) Di Kota Pekanbaru perlu memperhatikan beberapa hal terkait dengan proses pengisian baterai itu sendiri. Sebab beberapa masyarakat seperti yang gagp teknologi tidak mengerti cara mengisi serta membayar melalui aplikasi PLN *mobile* jadi perlu jadi pertimbangan untuk memberikan seseorang untuk membantu di sekitar SPKLU. Serta dapat memberikat ruang tunggu untuk masyarakat yang akan mengisi daya baterai di stasiun pengisian umum (SPKLU) dikarenakan yang mengisi daya baterai tidak semua menggunakan *fast charging*. Serta untuk pemasangan PLTS Atap lebih di perhatikan kembali agar tidak adanya kebocoran atap rumah pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdul. 2016. *Administrasi Dan Pembangunan Nasional*, Bandar Lampung, Harakindo Publishing.
- Anggara, Sahya. 2016. *Administrasi Pembangunan*, Bandung, Pustaka Setia CV.

- Budiman. 2021. *Manajemen Pembangunan Wilayah*, Bandung, FISIP UIN SGD PRESS.
- Bungin Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Kencana Prenada Media, Jakarta.
- Dharmawangsa, Kumara, Budiastira. 2021. Perkembangan Infrastruktur Pengisian Baterai Kendaraan Listrik Di Indonesia, Universitas Udayana, 1-5.
- Edi, Hilmawan. 2021. Prospek Pengembangan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai, Badan Pengkajian Dan Penerapan Teknologi, 1-8.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Instruksi Presiden no.7 Tahun 2022, tentang penggunaan kendaraan dinas, operasional dinas, instansi pemerintah pusat dan daerah.
- Januar, Eko. 2022. *Administrasi Pembangunan*, Palembang, Penertiban Dan Percetakan UPT.
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. In Universitas Indonesia. Universitas Indonesia.
- Mirzaya, Ilham. 2023. *Pengembangan Wilayah*, Sumatra utara, prokreatif CV.
- Moleong, L. J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. In Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nelly, Lestari, Putri Aisha Pasha. 2021. *Teori Pembangunan Ekonomi*, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung. 15-20
- Ngusmanto. 2015. *Pemikiran Dan Praktik Administrasi Pembangunan*, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Pahlevi, Cepi. 2022. *Manajemen Strategi*, Sulawesi selatan, intelektual karya nusantara.
- Peraturan Gubernur Riau nomor 9 Tahun 2021, tentang riau hijau
- Peraturan menteri energy dan sumber daya mineral nomor 26 tahun 2021 tentang pembangkit listrik tenaga surya atap yang terhubung pada jaringan tenaga listrik pemegang izin usaha penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum
- Permatasari. 2016. Strategi Pengembangan Wilayah Melalui Analisis Sector Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sragen.
- Perpres Nomor 55 Tahun 2019 tanggal 08 Agustus 2019, tentang Program Percepatan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (Battery Electric Vehicle) untuk Transportasi Jalan.
- Setiajaya, Arif. 2023. *Manajemen Lingkungan*, Jawa Barat, Edu Publisher.
- Sirojul, Abidin. 2022. Pengembangan Komoditas Sagu Di Kabupaten Kepulauan Meranti. Pekanbaru. 1-9.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta. 2017.
- Surya, Batara. 2022. *Pengembangan Infrastruktur Perkotaan*, Makassar, Berkah Utami.
- Victor, Tulus Pengapoi Sidabutar. 2020. Kajian Pengembangan Kendaraan Listrik Di Indonesia: Prospek Dan Hambatannya, Paradigma Ekonomika. 1-11.
- Wahyuni, junaeda. 2023. Analisis strategi pengembangan usaha percetakan, universitas muhammadiyah, 740-749.